



Edukasi Penggunaan Kosmetik di Kalangan Siswa Siswi SMA Muhammadiyah 3 Watukelir Sukoharjo

Meliana Novitasari¹, Kiki Puspitasary², Ani Nur Fauziah³, Indarto⁴, Dwi Joko Yuliyanto⁵

Program Studi Sarjana Farmasi, STIKes Mamba'ul 'Ulum Surakarta
e-mail: meliananovitasari26@gmail.com

Abstrak

Penggunaan kosmetik di kalangan siswa siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) saat ini telah menjadi kebutuhan yang berhubungan dengan gaya hidup. Apabila tidak diimbangi dengan pengetahuan yang baik, maka dapat menyebabkan kesalahan dalam memilih dan menggunakan kosmetik. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan siswi di kalangan SMA terutama di SMA Muhammadiyah 3 Watukelir Sukoharjo dalam hal penggunaan kosmetik. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari 4 tahap yaitu persiapan dan koordinasi, pelaksanaan yang diawali dengan *pre-test*, penyampaian edukasi berupa materi dalam bentuk *Power Point* dan brosur, evaluasi berupa *post-test* dan pelaporan. Terdapat 10 pertanyaan dalam *pre-test* maupun *post-test* yang merupakan rangkuman dari materi yang diberikan. Hasil *post-test* menunjukkan kenaikan yang sangat signifikan pada melihat ED kosmetik yaitu yang awalnya (*pre-test*) 77,9% menjadi 100% (*post-test*) dengan mengalami kenaikan sebesar 22,1%. Adanya peningkatan hasil nilai pada *post-test* dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah berhasil.

Kata Kunci: *Edukasi, Kosmetik Berbahaya, Penggunaan Kosmetik, Siswa Siswi.*

Abstract

The use of cosmetics among high school students has become a necessity related to lifestyle. This trend is driven by the global beauty industry and the influence of social media exposure. Without adequate knowledge, however, it can lead to mistakes in selecting and using cosmetics. Therefore, this activity aims to increase the knowledge of high school students, especially those at Muhammadiyah 3 Watukelir Senior High School in Sukoharjo, regarding the use of cosmetics. The method used in this community service activity consists of four stages: preparation and coordination, implementation, delivery of education through PowerPoint presentations and brochures, evaluation and reporting. Both the pre-test and post-test included 10 questions summarizing the material presented. The post-test results showed a very significant increase in recognizing cosmetic expiration dates, rising from 77.9% in the pre-test to 100% in the post-test, an improvement of 22.1%. The increase in post-test scores indicates that this activity was successful.

Kata Kunci: *Education, Harmful Cosmetics, Students, Use of Cosmetics.*

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah fase transisi yang ditandai dengan munculnya perubahan fisik serta perubahan hormonal yang signifikan, sehingga timbul upaya untuk meningkatkan penampilan diri. Dalam upaya ini, remaja akan

mebutuhkan berbagai produk perawatan diri yang biasa disebut dengan kosmetik. Kosmetik merupakan produk kecantikan yang dimaksudkan untuk digunakan pada kulit, rambut, kuku, bibir, organ genital luar, gigi, dan mukosa mulut (Adjeng et al., 2023). Penggunaan kosmetik di kalangan siswa siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) saat ini telah menjadi kebutuhan yang berhubungan dengan gaya hidup. Hal ini dipicu oleh adanya tren dunia kecantikan global dan pengaruh paparan dari media sosial. Akan tetapi tingginya minat remaja dalam merias diri seringkali tidak diimbangi dengan pengetahuan yang memadai tentang komposisi bahan kimia dalam produk kosmetik yang digunakan. Ketidaktahuan ini dapat beresiko menyebabkan penggunaan produk kosmetik yang tidak sesuai dengan jenis kulit remaja sehingga muncul efek samping yang berbahaya. Selain itu penggunaan kosmetik ilegal yang mengandung bahan berbahaya juga perlu menjadi perhatian saat ini, karena maraknya kosmetik ilegal di pasaran (Prabawati & Sholihah, 2021).

Keamanan kosmetik adalah hal yang sangat penting. Banyaknya peredaran produk kosmetik tanpa izin edar dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) menjadi poin yang penting untuk diperhatikan. Produk kosmetik ini banyak dijual melalui platform belanja daring. Hal ini menjadi lebih mudah untuk diakses oleh kalangan siswa siswi SMA. Kelompok SMA merupakan kelompok usia yang rentan terpapar promosi produk kosmetik yang memberikan janji instan tanpa mempertimbangkan efek samping untuk jangka panjang (Hashary & Eka, 2023). Beberapa efek samping dapat terjadi akibat penggunaan produk kosmetik ilegal atau tanpa izin edar dari BPOM, seperti dermatitis kontak, iritasi, hingga resiko karsinogenik (Febrianti et al., 2020). Oleh karena itu, pengetahuan tentang pemilihan serta penggunaan produk kosmetik perlu diajarkan kepada siswa siswi SMA. Beberapa hal yang dapat diajarkan kepada siswa siswi SMA adalah cara pengecekan label, kemasan, izin edar, kandungan atau komposisi bahan kimia, dan tanggal kadaluwarsa (Ratnasari, 2025).

Berdasarkan berita dari situs berita *online*, BPOM RI mengungkapkan temuan peredaran kosmetik ilegal di Indonesia telah mencapai angka Rp. 1.866 triliun dalam rentang waktu 10–21 November 2025. Temuan ini mayoritas kosmetik tanpa izin edar dan kosmetik impor yang tidak dilengkapi dengan dokumentasi ekspor-impor yang jelas. BPOM juga telah menemukan kurang lebih 109 merek kosmetik dengan jumlah distribusi sebanyak 408.054 buah (Kautsar, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia sudah darurat kosmetik ilegal. Oleh karena itu pengetahuan tentang kosmetik ilegal sangat diperlukan oleh masyarakat.

SMA Muhammadiyah 3 Watukelir di Kabupaten Sukoharjo memiliki karakteristik siswa yang aktif dalam kegiatan organisasi maupun sosial. Hal ini menjadikan penampilan merupakan aspek yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, banyak siswa siswi mulai mencoba berbagai produk perawatan kulit (*skincare*) dan produk kosmetik lainnya

tanpa memahami indikasi medis yang tepat. Kurangnya edukasi secara formal tentang kesehatan kulit di lingkungan sekolah menyebabkan para siswa siswi cenderung mengikuti rekomendasi dari pemengaruh (influencer) di internet yang belum tentu memiliki latar belakang medis atau farmasi yang baik (Sari et al., 2022).

Sebagai salah satu upaya preventif dalam menjaga kesehatan kulit siswa siswi, maka dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu berupa edukasi penggunaan kosmetik yang aman. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa siswi SMA Muhammadiyah 3 Watukelir tentang cara mengidentifikasi produk kosmetik legal, mengenal bahan berbahaya seperti merkuri dan hidrokuinon, serta memilih produk yang sesuai dengan usia mereka. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa tidak hanya mampu berpenampilan menarik, tetapi juga dapat menjadi konsumen cerdas yang mengutamakan keamanan dan kesehatan diri dalam jangka panjang (D. P. Astuti & Wijaya, 2024).

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif yang partisipatif. Kegiatan ini dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu: koordinasi, *pre-test*, penyampaian materi, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan dan Koordinasi

Tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak pimpinan SMA Muhammadiyah 3 Watukelir untuk menetapkan jadwal kegiatan. Tim menyiapkan materi edukasi dalam bentuk presentasi *PowerPoint* dan brosur mengenai keamanan kosmetik. Tim juga menyusun instrumen evaluasi berupa soal kuis untuk mengukur tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan (*Pre-test*)

Tim pengabdian memberikan kuis awal (*pre-test*) kepada seluruh peserta sebelum materi disampaikan. Siswa siswi mengisi kuis tersebut untuk mengukur pengetahuan dasar mereka mengenai bahan berbahaya dalam kosmetik dan cara pengecekan izin edar BPOM. Hasil *pre-test* ini berfungsi sebagai data awal untuk memetakan kebutuhan edukasi peserta.

3. Tahap pemberian edukasi dan sosialisasi

Narasumber menyampaikan materi edukasi secara luring di mushola sekolah. Materi tersebut mencakup pengenalan jenis kulit, pengertian kosmetik, identifikasi bahan kimia berbahaya seperti merkuri dan hidrokuinon, serta praktik langsung pengecekan produk melalui aplikasi *BPOM Mobile*. Tim pengabdian juga memberikan sesi tanya jawab untuk mendiskusikan permasalahan kulit yang sering dialami oleh siswa.

4. Tahap evaluasi dan pelaporan (*Post-test*)

Tim pelaksana membagikan kuis akhir (*post-test*) kepada peserta setelah sesi penyampaian materi berakhir. Soal yang digunakan adalah sama

dengan soal-soal pada *pre-test*. Kemudian tim membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur efektivitas kegiatan edukasi tersebut. Tim pengabdian menyusun laporan akhir sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Institusi dan mitra sekolah yaitu SMA Muhammadiyah 3 Watukelir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan pada hari Senin, 15 Desember 2025 pukul 09.00 WIB – selesai. Kegiatan ini diikuti oleh 86 siswa dan siswi yang didampingi langsung oleh Guru BK. Pemaparan materi edukasi dilakukan secara luring. Kegiatan diawali dengan pembukaan acara dimulai dari perkenalan tim pengabdian masyarakat kepada peserta dan menjelaskan tujuan dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini mempunyai tujuan memberikan dan meningkatkan pengetahuan kepada siswa siswi SMA Muhammadiyah 3 Watukelir tentang bagaimana memilih produk kosmetik yang aman, bebas dari bahan kimia berbahaya serta bagaimana cara memilihnya.

Sebelum masuk ke dalam tahap pemaparan materi, peserta diberikan kuis sebagai *pre-test*. Setelah selesai *pre-test*, hasil skor akan ditampung dan akan dibandingkan dengan hasil skor *post-test* di sesi terakhir. Materi yang disampaikan diawali dengan pemaparan fakta-fakta dan temuan dari BPOM tentang peredaran produk kosmetik ilegal dan palsu di masyarakat. Produk kosmetik ilegal yang paling banyak ditemukan adalah sabun, *day cream*, *night cream* karena produk ini merupakan produk-produk yang paling sering dipakai di masyarakat (Mukti et al., 2022).

Bahan kimia yang sering disalahgunakan dalam produk kosmetik antara lain merkuri, rhodamin B, dan hidrokinon. Merkuri sering ditemukan di dalam produk-produk kosmetik yang difungsikan sebagai pencerah kulit. Efek samping yang dapat ditimbulkan oleh penggunaan merkuri antara lain menyebabkan perubahan warna kulit dan jaringan parut, ruam kulit, kerusakan ginjal, pengurangan resistensi kulit terhadap bakteri dan infeksi jamur, bahkan dapat menyebabkan kecemasan (WHO, 2019).

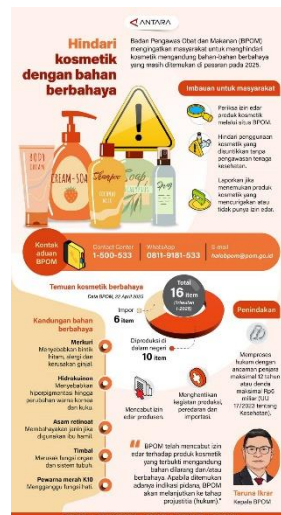
Hidrokinon adalah senyawa karsinogenik yang dapat memicu sel kanker. Gejala yang sering muncul akibat penggunaan kosmetik yang mengandung hidrokinon yaitu rasa terbakar, gatal-gatal, dan iritasi pada kulit, gangguan di area telinga, dan pada jari-jari, sehingga perlu dilakukan observasi untuk penggunaan jangka panjang (Arifiyana et al., 2019). Di Indonesia telah terdapat peraturan yang membatasi penggunaan hidrokinon dalam sediaan kosmetik yaitu menurut peraturan BPOM No. 23 Tahun 2019, hidrokinon dilarang digunakan sebagai pemutih pada sediaan kosmetik. Penggunaan hidrokinon di dalam kosmetik maksimal sebesar 2% dan tidak boleh digunakan dalam jangka panjang karena dapat menyebabkan ookeronosis yang ditandai dengan kulit timbul bintil seperti pasir dan berwarna coklat kebiruan (D. Astuti et al., 2016).

Produk kosmetik tidak diperbolehkan mengandung pewarna sintesis yang berbahaya seperti rhodamine B. Rhodamin B sering disalahgunakan oleh industri

kosmetik sebagai pewarna dekoratif pada kosmetik seperti blush on, eye shadow, dan lipstick yang dapat mengakibatkan kanker apabila digunakan dalam jangka panjang. Penggunaan rhodamine B dalam jangka pendek dapat menyebabkan iritasi pada kulit (Yustian et al., 2022).



Gambar 1. Penyampaian materi kepada peserta



Gambar 2. Brosur yang dibagikan (Sumber: antara.news)

Selain materi disampaikan melalui *PowerPoint*, materi juga disampaikan dalam bentuk brosur. Hal ini bertujuan supaya siswa siswi dapat tetap membacanya setelah kegiatan ini selesai. Sehingga pengetahuan tersebut dapat terus berkelanjutan dan tidak terputus atau dilupakan. Pada tahap diskusi dan tanya jawab, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi terkait materi yang telah disampaikan.

Setelah tahap penyampaian materi serta diskusi dan tanya jawab selesai, peserta diberikan kuisioner kembali untuk diisi. Hal ini adalah salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan oleh tim pengabdian. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah ada peningkatan pengetahuan dari siswa dan siswi terkait kosmetik berbahaya setelah diberikan edukasi.

Tabel 1. Pertanyaan dan prosentase jawaban peserta dari *pre-test* dan *post-test*

No	Pertanyaan	Jawaban (<i>pre-test</i>) (orang)		Jawaban (<i>post-test</i>) (orang)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Mengerti apa itu kosmetik	73	13	85	1
2	Penggunaan kosmetik	76	10	84	2
3	Memperhatikan bahan kosmetik	50	36	86	0
4	Mengetahui bahan kosmetik berbahaya	44	42	78	8
5	Melihat ED kosmetik	67	19	86	0
6	Cara menyimpan kosmetik	48	38	81	5
7	Efek samping kosmetik tidak tepat	59	27	80	6
8	Mengetahui kosmetik legal	34	52	82	4
9	Cara mengecek izin edar kosmetik	23	63	77	9
10	Penggunaan kosmetik baik dan benar	54	32	79	7

(Sumber : Adjeng et al., 2023)

Pada pertanyaan tentang pengertian kosmetik dan penggunaannya, serta legalitas produk kosmetik sebelum dilakukan penyampaian materi hampir semua peserta mengetahui yaitu sebanyak 73 orang (84,8%). Setelah penyampaian materi, terdapat peningkatan prosentase pengetahuan yaitu sebanyak 85 orang (98,8%), meningkat sebanyak 14%. Hampir semua siswa dan siswi dapat menyebutkan jenis-jenis kosmetik yang ada di pasaran, terutama yang mereka gunakan sehari-hari.

Pertanyaan tentang kandungan bahan yang tercantum dalam kemasan kosmetik, cara menyimpan kosmetik, serta efek samping kosmetik yang tidak sesuai atau tepat cara penggunaannya sebelum diberikan edukasi, peserta yang mengetahui sebanyak 50 orang (58,1%). Setelah diberikan edukasi tentang kosmetik terdapat peningkatan pengetahuan. Sebanyak 86 orang (100%) menjadi paham tentang seberapa pentingnya memperhatikan kandungan bahan kosmetik dan ED kosmetik. Ini menunjukkan kenaikan sebesar 22,1%.

Pengetahuan tentang bahan berbahaya yang dapat terkandung dalam kosmetik, hampir separuh dari peserta yang hadir yaitu sebanyak 44 orang (51,1%) sebelum disampaikan materi tentang kosmetik. Setelah disampaikan materi kepada peserta terjadi kenaikan prosentase pengetahuan tentang bahan berbahaya dalam kosmetik yaitu sebanyak 78 orang (90,6%), naik sebanyak 39,5%. Peserta yang hadir menjadi lebih paham tentang apa saja kandungan bahan berbahaya yang mungkin bisa terdapat dalam kosmetik, antara lain rhodamin B, merkuri, pewarna merah K3, asam retinoat, dan lainnya (Adjeng et al., 2023). Tidak menutup kemungkinan bahan kimia dapat terkandung dalam kosmetik, akan tetapi jumlahnya dibatasi, seperti contoh hidrokuinon dengan batas penggunaan maksimal 0,02%, formaldehida dengan batas maksimal 0,02%, triclosan adalah 0,3%, resorsinol dengan batas penggunaan 0,5%. Merkuri dan hidrokuinon dapat menyebabkan *ochronosis* (kulit hitam) yang akan muncul setelah 6 bulan penggunaan. Selain itu merkuri juga bersifat karsinogenik dan teratogenik (dapat menyebabkan cacat pada janin) (Sephia et al., 2023).

Pengetahuan peserta tentang ED kosmetik, cara mengecek izin edar kosmetik serta penggunaan kosmetik yang baik dan benar, setelah penyampaian materi mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan. Untuk ED kosmetik terjadi peningkatan sebesar 22,1%, cara mengecek izin edar kosmetik mengalami peningkatan sebesar 62,79%. Sedangkan penggunaan kosmetik dengan baik dan benar mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 29,07%. Berdasarkan Tabel 1. pengetahuan yang paling rendah terkait dengan kosmetik adalah cara mengecek izin edar kosmetik. Tetapi setelah diberikan materi tentang kosmetik, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan pada semua aspek pertanyaan jika dilihat dari hasil kalkulasi jawaban kuisioner. Jika hasil nilai post-test melebihi hasil nilai pre-test, maka kegiatan edukasi yang diberikan kepada peserta dianggap berhasil karena telah memberikan dampak yang signifikan bagi peserta yaitu peningkatan pengetahuan (Riskiya & Jelita, 2022).

Bedasarkan hasil yang didapatkan dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul Edukasi Penggunaan Kosmetik di Kalangan Siswa Siswi SMA Muhammadiyah 3 Watukelir Sukoharjo, dapat memberikan dampak yang baik bagi siswa dan siswi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan prosentase dari perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* yang diberikan. Kegiatan ini dinilai mampu meningkatkan wawasan siswa dan siswi tentang kosmetik. Sehingga diharapkan siswa dan siswi dapat lebih berhati-hati dalam memilih dan menggunakan kosmetik.

SIMPULAN

Setelah edukasi materi tentang kosmetik terutama bahan berbahaya dalam kosmetik, pengetahuan siswa dan siswi mengalami peningkatan yang signifikan. Perbandingan ini dilihat dari nilai *pre-test* dan nilai *post-test*, dimana nilai *post-test* menjadi lebih tinggi setelah diberikan edukasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak yang baik bagi siswa dan siswai SMA Muhammadiyah 3 Watukelir Sukoharjo dalam hal penggunaan kosmetik. Kegiatan ini diharapkan dapat membuat siswa dan siswi lebih berhati-hati dalam memilih dan menggunakan kosmetik. Kegiatan ini juga diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan yaitu berupa pendampingan yang lebih serius kepada siswa dan siswi terhadap pemakaian kosmetik sehingga tercipta konsumen yang cerdas dalam hal pemakaian kosmetik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjeng, A. N. T., Koedoes, Y. A., Ali, N. F. M., Palogan, A. N. A., & Damayanti, E. (2023). Edukasi Bahan dan Penggunaan Kosmetik yang Aman di Desa Suka Banjar Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 89-102. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i1.8041>
- Arifiyana, D., Harjanti, Y. S., & Ebtavanny, T. G. (2019). Analisis Kuantitatif Hidrokuinon pada Produk Kosmetik Krim Pemutih yang Beredar di Wilayah Surabaya Pusat dan Surabaya Utara dengan Metode Spektrofotometri UV - Vis. *Akta Kimia Indonesia*, 4(2), 107-117.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.12962/j25493736.v4i2.5532>

- Astuti, D. P., & Wijaya, A. (2024). Pemberdayaan Remaja Melalui Literasi Kosmetik Aman dan Identifikasi Produk Ilegal di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terpadu*, 7(1), 15–22.
- Astuti, D., Prasetya, H., & Irsalina, D. (2016). Hydroquinone Identification in Whitening Creams Sold at Minimarkets in Minomartini, Yogyakarta. *Journal of Agromedicine and Medical Sciences*, 2, 13. <https://doi.org/10.19184/ams.v2i1.1859>
- Febrianti, I., Pemutih, K., & Penanggulangannya, U. (2020). Peredaran Kosmetik Pemutih Ilegal di Indonesia dan Upaya Penanggulangannya. *Erudito*, 1(1), 48–62.
- Hashary, A. R., & Eka, A. (2023). *Kualitas Pengetahuan tentang Penggunaan Kosmetik dikalangan Masyarakat Melalui Virtual Referensi*. 07(01), 29–33.
- Kautsar, A. (2025). *BPOM Ungkap Peredaran Kosmetik Ilegal Senilai Rp 1,8 Triliun, Efeknya Bisa Picu Kanker*. DetikHealth. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-8251049/bpom-ungkap-peredaran-kosmetik-ilegal-senilai-rp-1-8-triliun-efeknya-bisa-picu-kanker>
- Mukti, A. W., Sari, D. P., Hardani, P. T., & Suwarso, L. M. I. (2022). *Edukasi Kosmetik Aman dan Bebas Dari Bahan Kimia Berbahaya*. 3(1), 119–124.
- Prabawati, S., & Sholihah, M. (2021). Perilaku Penggunaan Kosmetik pada Remaja: Antara Gaya Hidup dan Risiko Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 312–319.
- Ratnasari, R. (2025). Penyuluhan Pemilihan dan Penggunaan Kosmetik yang Aman Tanpa Bahan Kimia Berbahaya terhadap Remaja di SMKN 1 Makassar. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 6(1 SE-Articles), 398–402. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v6i1.592>
- Riskiyya, Y., & Jelita, H. (2022). Edukasi Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Rumah Tangga di Kelurahan Teladan Barat Lingkungan VIII. *Jurnal Implementa Husada*, 3(3), 127–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/jih.v3i3.11714>
- Sari, R. K., Utami, T., & Fitriani, L. (2022). Sosialisasi Bahaya Kosmetik Tanpa Izin Edar BPOM Bagi Siswi di Wilayah Pedesaan. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 5(1), 45–52.
- Sephia, P., Farpina, E., & Yusran, D. I. (2023). Gambaran Kadar Merkuri (HG) pada Night Cream yang Dijual di Pasar Kecamatan Samarinda Seberang. *Sains Medisina*, 2(1), 1–5.
- WHO. (2019). *Mercury in Skin Lightening Products*. <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-CED-PHE-EPE-19.13>
- Yustian, A. A., Hariyanto, A. Y., & Alawiyah, T. (2022). Analisis Rhodamin B Pada Sediaan Kosmetik Lip Cream Di Banjarmasin Timur. *Sains Medisina*, 1(2 SE-Artikel), 77–82. <https://doi.org/10.63004/snsmed.v1i2.7>